

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker adalah salah satu penyakit yang paling banyak menimbulkan kesakitan dan kematian pada manusia. Diperkirakan, kematian akibat kanker di dunia mencapai 4,3 juta per tahun dan 2,3 juta di antaranya ditemukan di negara berkembang (Anonim, 2010). Menurut data *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012, bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3% dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Di Indonesia prevalensi penyakit kanker payudara mempunyai insiden tertinggi nomor 2 setelah kanker leher rahim (Utami, 2012). Kanker payudara, mendominasi kasus kanker di Jawa Timur. Berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2019 lalu, angka penderita kanker payudara mencapai 13.078 kasus (Dinas Kesehatan, 2019).

Sel kanker adalah sel normal yang mengalami mutasi/perubahan genetik dan tumbuh tanpa terkoordinasi dengan sel-sel tubuh lain. Proses pembentukan kanker (karsinogenesis) merupakan kejadian somatik dan sejak lama diduga disebabkan karena akumulasi perubahan genetik dan epigenetik yang menyebabkan perubahan pengaturan normal kontrol molekuler perkembangan biakan sel (Syarifudin, 2007). Kanker Payudara (*Carcinoma mammae*) merupakan suatu penyakit yang ganas dan berasal dari kelompok parenkim (*parenchima*) (Smart, 2010). Kanker payudara adalah keganasan pada sel-sel yang terdapat pada jaringan payudara, yang bisa berasal dari komponen kelenjarnya (epitel saluran maupun lobulusnya) maupun komponen selain kelenjar seperti jaringan lemak, pembuluh darah, dan persyarafan jaringan payudara (Sari, 2012). Kanker payudara biasanya dimulai dari lapisan dalam saluran susu atau lobulus. Kanker payudara yang dimulai dalam lobulus dikenal sebagai karsinoma lobular, sementara yang terjadi dalam saluran susu disebut karsinoma duktal (American Cancer Society, 2010).

Peningkatan kejadian kanker payudara dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap terjadinya kanker payudara diantaranya : umur, periode menstruasi yang lebih lama (menstruasi pertama lebih awal atau menopause lebih lambat), penyakit fibrokistik, riwayat kanker payudara(keluarga), genetic, radiasi, faktor hormonal estrogen dan progesterin, gaya hidup tidak sehat (konsumsi rokok, narkoba, makanan instan, alkohol) (Mulyani dan Rinawati, 2013).

Kemoterapi adalah proses pemberian obat-obatan anti kanker dalam bentuk cair atau kapsul atau melalui infus yang bertujuan untuk membunuh sel kanker, tidak hanya sel kanker pada payudara, tetapi juga mampu membunuh sel-sel yang ada diseluruh tubuh (Sari, 2012). Pada penatalaksanaan kemoterapi, obat-obat sitostatika mempunyai indeks terapi yang sempit dan tidak hanya menyerang sel-sel kanker saja tetapi juga dapat menyerang sel-sel tubuh normal yang lainnya. Frekuensi pemberian kemoterapi dapat menimbulkan beberapa efek yang dapat memperburuk status fungsional pasien. Beberapa efek kemoterapi yaitu supresi sumsum tulang, gejala gastrointestinal seperti mual, muntah, kehilangan berat badan, perubahan rasa, konstipasi, diare, dll (Nagla, 2010). Salah satu efek dari obat sitostatika yang sering terjadi adalah terganggunya system hemopoetik yang dapat menurunkan sel darah didalam tubuh. Penurunan jumlah sel darah ini dapat berupa penurunan jumlah sel darah merah, sel darah putih dan sel trombosit. Penurunan jumlah sel trombosit akan meningkatkan resiko terjadinya pendarahan (Anonim, 2006).

Trombosit sendiri dibentuk di sumsum tulang dari megakariosit, yaitu sel yang sangat besar dalam susunan hemopoietik dalam sumsum tulang belakang yang memecah menjadi trombosit, baik dalam sumsum tulang atau segera setelah memasuki darah (Guyton dan Hall, 2007). Trombosit sendiri berperan penting dalam usaha tubuh untuk mempertahankan jaringan bila terjadi luka. Trombosit sendiri juga ikut serta dalam menutup luka, sehingga tubuh tidak mengalami kehilangan darah dan terlindungi dari penyusupan benda dan sel asing (Sadikin, 2001). Beberapa jenis kemoterapi dapat merusak sum-sum

tulang sehingga sum-sum tulang tidak dapat memproduksi platelet. Sehingga akan menyebabkan jumlah trombosit berkurang.

Selama kemoterapi, perdarahan masif biasanya masih sering terjadi jika pasien yang menjalani kemoterapi juga terjadi neutropenia febril. Selain itu, risiko perdarahan meningkat sesuai dengan derajat trombositopenia. Pada kemoterapi, trombositopenia terjadi karena semakin habisnya megakariosit, menurunnya pelepasan trombosit dari sumsum tulang, atau bertambahnya konsumsi perifer. Dengan berkurangnya jumlah trombosit (platelet) pada dasarnya ditandai oleh perdarahan, petekie yang paling sering berasal dari pembuluh darah kecil kulit dan membran mukosa (Mitchell, 2009). Jumlah trombosit yang berkurang dapat mempengaruhi jalannya kemoterapi yang dilaksanakan oleh pasien.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efek yang ditimbulkan dari kemoterapi pada pasien kanker payudara yang dapat mempengaruhi kadar trombosit sebelum dan sesudah dilakukannya kemoterapi yang menyebabkan terjadinya trombositopenia pada pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan hasil kadar trombosit sebelum dan sesudah kemoterapi pada pasien kanker payudara?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa perbedaan kadar trombosit sebelum dan sesudah kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengertian dari penyakit kanker payudara.
2. Mengetahui penjelasan dari pengertian trombosit.
3. Mengetahui pengaruh kemoterapi terhadap kadar trombosit pada pasien kanker payudara.
4. Mengetahui perbedaan kadar trombosit sebelum dan sesudah kemoterapi pada pasien kanker payudara.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademik

Memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai perbedaan kadar trombosit sebelum dan sesudah melakukan kemoterapi pada pasien kanker payudara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk pendukung dan meningkatkan proses kemoterapi pada pasien kanker payudara.